

EDJ

(Eduscience Development Journal)

Volume 01, Nomor 02, Juli 2019

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya dengan Menggunakan Metode Proyek pada Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Penulis : Refnalti

Sumber : Eduscience Development Journal (EDJ) Volume 01, Nomor 02, Juli 2019

Copyright © 2019, Eduscience Development Journal (EDJ), Volume 01, Nomor 02, Juli 2019 | 157

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi dan Perubahannya dengan Menggunakan Metode Proyek pada Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Refnalti

SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Email: refnalti@gmail.com

ABSTRACT

Science learning class VI in SD Negeri 01 Tanjung Balik Kec. Pangkalan Koto Baru has not used a variety of active learning methods and is still not appropriate, this causes students to tend to be passive and the lack of teaching methods on the material delivered by the teacher especially the energy material and its changes. This is evidenced by the low learning outcomes of students who have not yet reached KKM 75. The formulation of the problem of this study is whether the Project Method can improve the learning outcomes of the Energy Science material and its Changes in Grade VI students at SD Negeri 01 Tanjung Balik Kec. Poto Baru Base ?. The purpose of this study was to determine the Project Method to improve the learning outcomes of the Science of Energy and its material changes in Grade VI at SD Negeri 01 Tanjung Balik Kec. Koto Baru Base. This research is a classroom action research conducted in three cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of the study were the sixth grade students at SD Negeri 01 Tanjung Balik Kec. Pangkalan Koto Baru, which has 29 students, includes 14 male students and 15 female students. Assessment instruments include lesson plans, teacher observation sheets, teacher and student observation sheets, and evaluation tests. Data collection methods used are interviews, observation, documentation, and tests. Descriptive data analysis techniques using the percentage formula, if $\geq 85\%$ of students complete learning the cycle is stopped. The results showed that the project learning method could improve the learning outcomes of the Science of Energy and its material changes in Grade VI students of SD Negeri 01 Tanjung Balik Kec. Koto Baru Base. The average student learning outcomes increase in each cycle, in the pre cycle the average student learning outcomes reached 66.21, the first cycle the average student learning outcomes reached 73.10, the second cycle the average student learning reached 83.10 and cycle III the average student learning reaches 90.34. The results showed that the project learning method could improve the learning outcomes of the Science of Energy and its material changes in Grade VI students of SD Negeri 01 Tanjung Balik, Pangkalan Koto Baru District. Increased mastery learning with KKM 75 pre cycle there were 6 students (20.69%) completed learning and 23 students (79.31%) did not complete study. Cycle I obtained data on 12 students (41.38%) completing learning and 17 students (58.62%) not completing learning. Cycle II, there were 21 students (72.41%) completing learning and 8 students (27.59%) not completing learning. Cycle III there are 29 students (100%) completed learning and 0 students (0%) did not complete study. The results of these data can be seen that the value of student learning outcomes from pre-cycle to cycle III has increased. The implementation of learning in cycle III has met the established

learning completeness criteria that is $\geq 75\%$ of the total number of students who have finished learning, because what is achieved is the maximum value so that classroom action research is stopped in this third cycle.

Keywords : Science Learning Outcomes; Project Method

ABSTRAK

Pembelajaran IPA kelas VI di SD Negeri 01 Tanjuang Balik Kec. Pangkalan Koto Baru belum menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif dan masih belum tepat, hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurangnya metode pengajaran terhadap materi yang disampaikan oleh guru terutama materi energi dan perubahannya. Hal ini dibuktikan dari rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM 75. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Tanjuang Balik Kec. Pangkalan Koto Baru?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada kelas VI di SD Negeri 01 Tanjuang Balik Kec. Pangkalan Koto Baru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Negeri 01 Tanjuang Balik Kec. Pangkalan Koto Baru yang berjumlah 29 siswa meliputi 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Instrumen penilaian meliputi RPP, lembar observasi guru, lembar observasi guru dan siswa, dan tes evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase, apabila $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar maka siklus dihentikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjuang Balik Kec. Pangkalan Koto Baru. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat di setiap siklusnya, pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66,21, siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 73,10, siklus II rata-rata belajar siswa mencapai 83,10 dan siklus III rata-rata belajar siswa mencapai 90,34. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjuang Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Peningkatan ketuntasan belajar dengan KKM 75 pra siklus terdapat 6 siswa (20,69%) tuntas belajar dan 23 siswa (79,31%) tidak tuntas belajar. Siklus I diperoleh data 12 siswa (41,38%) tuntas belajar dan 17 siswa (58,62%) tidak tuntas belajar. Siklus II terdapat 21 siswa (72,41%) tuntas belajar dan 8 siswa (27,59%) tidak tuntas belajar. Siklus III terdapat 29 siswa (100%) tuntas belajar dan 0 siswa (0%) tidak tuntas belajar. Hasil data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari pra siklus hingga ke siklus III ternyata mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar, karena yang dicapai adalah nilai maksimal sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III ini.

Kata kunci : Hasil Belajar IPA; Metode Proyek

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di zaman modern seperti sekarang, merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga dalam dunia pendidikan banyak sekali penerapan yang diberikan oleh pengajar, dengan tujuan peserta didik dapat menerima apa yang telah disampaikan. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada dasarnya manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, serta segala tindakan, ucapan, dan tingkah laku manusia selalu dipengaruhi oleh proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan adanya pendidikan tentu ada proses kegiatan belajar, baik yang dilaksanakan di lembaga formal maupun non formal. Proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar hakikatnya merupakan proses perubahan pada kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Bahwa belajar merupakan kebutuhan hidup seseorang (self generating) dimana yang mengupayakannya adalah dirinya sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan melangsungkan hidup, menuju tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dengan adanya kebutuhan hidup tersebut pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang diatur dalam undang-undang.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menyampaikan materi secara formal kepada siswa, selain itu dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan berbagai interaksi dengan siswanya. Pembelajaran dikelas selalu berpusat pada guru yang menerangkan dan siswa mendengarkan. Suasana tersebut menjadikan pembelajaran yang tidak kondusif dan tidak efektif sehingga materi yang tersampaikan tidak dapat diterima dan dipahami siswa secara optimal. Guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara memahami alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya batas penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi lebih sebagai proses penemuan. Pendidikan/pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk pengembangan kompetensi menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Model pembelajaran IPA terpadu memuat beberapa keterpaduan antar Kompetensi Dasar.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit didalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Metode digunakan tergantung rumusan tujuan, dalam mengajar jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Metode gabungan digunakan untuk meningkatkan keinginan belajar anak didik, dengan keinginannya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran, karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran IPA yang terjadi saat ini, khususnya di Sekolah Dasar, pembelajaran IPA belum terlaksana secara optimal. Guru cenderung hanya menyampaikan teori-teorinya saja, sedangkan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA kurang diperhatikan. Guru menyampaikan materi IPA dengan metode ceramah. Guru aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya pasif duduk di bangku sambil mendengarkan ceramah guru. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa menjadi bosan. Pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga siswa tidak dapat memperoleh pengalaman yang berkesan. Hal ini terbukti dari nilai pra siklus siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Nilai pra siklus siswa masih banyak yang dibawah KKM 75, dari 29 siswa yang

tuntas belajar hanya 6 siswa sedangkan 23 siswa nilai masih di bawah KKM, dengan presentase ketuntasan $20,69\% < 85\%$. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VI adalah 75. Siswa dalam memahami terhadap konsep pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan lagi. Siswa terkadang hanya mengandalkan hafalan saja. Keaktifan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki juga masih perlu ditingkatkan. Metode dan strategi pembelajaran aktif (active learning) yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan keaktifan serta rasa percaya diri siswa, di antaranya yaitu metode proyek. Metode pembelajaran tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Siswa lebih memahami dengan apa yang dipelajari, biasanya siswa langsung mempraktikkan apa yang siswa pelajari, dan inilah yang disebut dengan metode proyek. Metode proyek sangatlah baik juga, karena dalam ini siswa tidak hanya mendapat materi-materi saja. Metode proyek akan selalu mengasah otak anak didik dalam melakukan eksperimen yang mereka ujikan. Metode ini biasanya digunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan, seperti Biologi, Fisika, Kimia dan lain sebagainya.

Metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam pembelajaran IPA dipandang dapat mengembangkan sikap ilmiah dan dalam metode ini menganut pembelajaran ekperimental yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlaku sebagai ilmuwan dalam mendesain dan mengkontruksi suatu proyek penelitian serta lebih memfokuskan siswa untuk mengalami suatu proses pemecahan masalah dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan merencanakan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran proyek penekanannya terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Selama beraktivitas tersebut siswa secara tidak sadar atau sadar sikap yang dimilikinya akan mengalami perkembangan dan penerapan. Selain itu metode proyek juga merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan siswa dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya dengan Menggunakan Metode Proyek pada Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru".

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi energi dan perubahannya pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru?".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi energi dan perubahannya melalui metode proyek pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Manfaat penelitian ini, baik secara teoretis maupun praksis. Manfaat tersebut antara lain: Manfaat Teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang metode proyek pada mata pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Manfaat Praktis, Manfaat bagi Guru : Penelitian ini diharapkan dapat menambah prestasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, serta menjadi masukan bagi pendidik untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa. Manfaat bagi Sekolah: Sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA; dan Sekolah dapat berkembang karena memiliki pendidik yang kreatif, inovatif, dan profesional. Manfaat bagi Siswa : Siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar IPA di SD Negeri 01 Tanjung Baliki menjadi lebih menyenangkan; Siswa dapat meningkatkan hasil belajar tentang Energi dan Perubahannya; Siswa dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi selama proses pembelajaran; dan Siswa dapat meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat, ide, pertanyaan, dan saran. Manfaat bagi Pendidikan : Guru dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan pada akhirnya

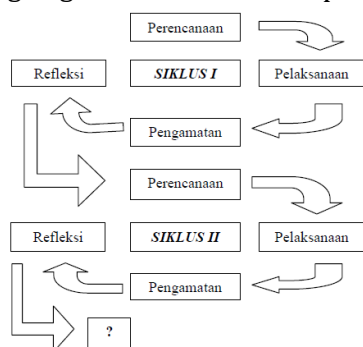
pemahaman siswa akan meningkat; dan Guru menjadikan dunia pendidikan akan semakin maju karena guru semakin profesional dan kreatif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada umumnya dan materi Energi dan Perubahannya pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik yang berjumlah 29 orang siswa, 15 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) bulan mulai dari Januari s.d Maret 2019, yang terdiri dari empat siklus, yaitu pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk siklus I hingga siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019, Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019, pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 dan pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019. Siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019 dan pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2019.

Rancangan penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa inggrisnya adalah *classroom action research* yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan dikelas. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena melalui penelitian ini seorang peneliti dapat secara langsung dan ikut berperan langsung dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa. Tahap PTK dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan empat tahapan yaitu meliputi: menyusun rencana (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga siklus penelitian. Masingmasing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen penilaian dalam tindakan ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebagai berikut: Pedoman/Lembar Observasi dan Tes

Metode pengumpulan data digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dan untuk menguji hipotesis, karena data merupakan informasi-informasi tentang obyek penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan metode: Observasi dan Tes.

Analisis data dalam rancangan PTK ini menggunakan analisis deskriptif, deskriptif yang digunakan berupa persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan pratindakan untuk mengetahui permasalahan terhadap hasil belajar siswa di kelas VI.

Berdasarkan hasil dari pra tindakan yang diperoleh masih tergolong rendah. Hasil perolehan nilai siswa pada pra tindakan yang diberikan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Pra Siklus Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1.	Dini Salsabila	75	70	Tidak Tuntas
2.	M. Nur Padri	75	70	Tidak Tuntas
3.	Muhammad Ridwan	75	40	Tidak Tuntas
4.	Ahmad Zikri Marfidi	75	70	Tidak Tuntas
5.	Ali Akbar	75	60	Tidak Tuntas
6.	Anisa Rahmadhani	75	80	Tuntas
7.	Cahaya Nabila	75	70	Tidak Tuntas
8.	Fahti Maulana	75	60	Tidak Tuntas
9.	Felsi Safitri	75	50	Tidak Tuntas
10.	Gea Hayatunnisa	75	70	Tidak Tuntas
11.	Genyya Salsabila	75	50	Tidak Tuntas
12.	Juniar Fifi Hibira	75	90	Tuntas
13.	Muhammad Alqadri R	75	60	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Alfathoni	75	80	Tuntas
15.	M. Gafari	75	70	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Panda	75	50	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Ridwan	75	80	Tuntas
18.	Nafisa Khaila	75	60	Tidak Tuntas
19.	Najla Syakiradjamils	75	70	Tidak Tuntas
20.	Nisalia Nofitri	75	60	Tidak Tuntas
21.	Ortega	75	70	Tidak Tuntas
22.	Radifando Septian	75	60	Tidak Tuntas
23.	Ridatul Aisi	75	90	Tuntas
24.	Sasta Maurelia	75	70	Tidak Tuntas
25.	Syakila	75	70	Tidak Tuntas
26.	There Putri Mailin	75	40	Tidak Tuntas
27.	Tora Winata	75	70	Tidak Tuntas
28.	Naila Nofriza	75	60	Tidak Tuntas
29.	Chairado Ozzel	75	80	Tuntas
	Jumlah		1920	
	Rata-rata		66,21	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi energi dan perubahannya dengan ini nilai rata-rata kelas mencapai 66,21 dari 29 siswa hanya 6 siswa yang mampu mencapai nilai yang maksimal. Karena rendahnya rata-rata yang dicapai siswa maka dibutuhkanlah metode dalam pembelajaran yaitu metode proyek yang digunakan pada siklus selanjutnya.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada Senin, 30 Januari 2019. Degan materi pokok yang diajarkan pada siklus I adalah Gaya dan Gerak. Hasil pengamatan pada siklus I, peneliti mendapat gambaran bahwa para siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran proyek, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan juga belum aktif dalam mengikuti diskusi. Proses pelaksanaan pembelajaran sudah dianggap berjalan cukup baik dan lancar. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Nilai Siklus I Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
----	------	-----	-------	-----

1.	Dini Salsabila	75	70	Tidak Tuntas
2.	M. Nur Padri	75	80	Tuntas
3.	Muhammad Ridwan	75	50	Tidak Tuntas
4.	Ahmad Zikri Marfidi	75	80	Tuntas
5.	Ali Akbar	75	60	Tidak Tuntas
6.	Anisa Rahmadhani	75	90	Tuntas
7.	Cahaya Nabila	75	80	Tuntas
8.	Fahti Maulana	75	70	Tidak Tuntas
9.	Felsi Safitri	75	50	Tidak Tuntas
10.	Gea Hayatunnisa	75	70	Tidak Tuntas
11.	Genyya Salsabila	75	60	Tidak Tuntas
12.	Juniar Fifi Hibira	75	100	Tuntas
13.	Muhammad Alqadri R	75	60	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Alfathoni	75	100	Tuntas
15.	M. Gafari	75	80	Tuntas
16.	Muhammad Panda	75	70	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Ridwan	75	80	Tuntas
18.	Nafisa Khaila	75	60	Tidak Tuntas
19.	Najla Syakiradjamils	75	70	Tidak Tuntas
20.	Nisalia Nofitri	75	60	Tidak Tuntas
21.	Ortega	75	70	Tidak Tuntas
22.	Radifando Septian	75	60	Tidak Tuntas
23.	Ridatul Aisi	75	100	Tuntas
24.	Sasta Maurelia	75	70	Tidak Tuntas
25.	Syakila	75	80	Tuntas
26.	There Putri Mailin	75	60	Tidak Tuntas
27.	Tora Winata	75	80	Tuntas
28.	Naila Nofriza	75	60	Tidak Tuntas
29.	Chairado Ozzel	75	100	Tuntas
	Jumlah		2120	
	Rata-rata		73,10	
	% Capaian		41,38	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa, dan siswa yang tidak tuntas yaitu 17 siswa dengan rata-rata yang dicapai siswa yaitu 73,10, adapun persentase capaian siswa siswa yaitu 41,38%. Ini berarti pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena capaian belum mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan.

Hasil pelaksanaan peneliti pada siklus I dapat dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa sehingga dapat digunakan untuk perbaikan siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan belajar.

Kelemahan yang dihadapi yaitu:

- Guru kurang menginformasikan tujuan pembelajaran;
- Guru kurang mengkondisikan siswa sehingga masih terdapat siswa yang masih berbicara saat pembelajaran dimulai;
- Penataan tempat duduk untuk diskusi kurang rapi;
- Pembelajaran belum dapat menggunakan alokasi waktu secara tepat; dan
- Terdapat beberapa siswa yang masih pasif saat diskusi kelompok dan ragu-ragu dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Cara mengatasi kendala pada siklus I yaitu:

- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran;
- Guru mengendalikan kelas saat pembelajaran akan dimulai;

- c. Guru mengubah posisi tempat duduk supaya antar kelompok satu dengan yang lainnya tidak saling berdekatan dan tidak mengganggu;
- d. Guru membatasi waktu agar semua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; dan
- e. Guru perlu mengawasi secara seksama supaya siswa aktif dan memberikan penghargaan pada kelompok yang aktif pada siklus berikutnya.

Karena hasil belajar siswa pada siklus I belum memuaskan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dan kelemahan-kelemahan tersebut merupakan salah satu komponen yang menyebabkan indikator keberhasilan belum terpenuhi, untuk itu pada siklus II diharapkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya hasil belajar dapat meningkat

Penelitian siklus II dilaksanakan pada Rabu 6 Februari 2019 dengan materi pokok yang diajarkan pada siklus II adalah Energi Listrik. Kelemahan kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus II, Peneliti mendapat gambaran bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan saat mengerjakan soal evaluasi ada juga siswa lain yang bertanya kepada temannya. Pembelajaran pada siklus II masih ditemui kelemahan, namun secara keseluruhan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lebih baik daripada siklus I. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Nilai Siklus II Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1.	Dini Salsabila	75	80	Tuntas
2.	M. Nur Padri	75	100	Tuntas
3.	Muhammad Ridwan	75	70	Tidak Tuntas
4.	Ahmad Zikri Marfidi	75	90	Tuntas
5.	Ali Akbar	75	70	Tidak Tuntas
6.	Anisa Rahmadhani	75	100	Tuntas
7.	Cahaya Nabila	75	80	Tuntas
8.	Fahti Maulana	75	80	Tuntas
9.	Felsi Safitri	75	70	Tidak Tuntas
10.	Gea Hayatunnisa	75	80	Tuntas
11.	Genyya Salsabila	75	80	Tuntas
12.	Juniar Fifi Hibira	75	100	Tuntas
13.	Muhammad Alqadri Ramadhan	75	80	Tuntas
14.	Muhammad Alfathoni	75	100	Tuntas
15.	M. Gafari	75	100	Tuntas
16.	Muhammad Panda	75	80	Tuntas
17.	Muhammad Ridwan	75	80	Tuntas
18.	Nafisa Khaila	75	60	Tidak Tuntas
19.	Najla Syakiradjamils	75	80	Tuntas
20.	Nisalia Nofitri	75	70	Tidak Tuntas
21.	Ortega	75	80	Tuntas
22.	Radifando Septian	75	60	Tidak Tuntas
23.	Ridatul Aisi	75	100	Tuntas
24.	Sasta Maurelia	75	90	Tuntas
25.	Syakila	75	100	Tuntas
26.	There Putri Mailin	75	70	Tidak Tuntas
27.	Tora Winata	75	100	Tuntas
28.	Naila Nofriza	75	60	Tidak Tuntas
29.	Chairado Ozzel	75	100	Tuntas
	Jumlah		2410	
	Rata-rata		83,10	

	% Capaian		72,41	
--	-----------	--	-------	--

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu 21 siswa, dan siswa yang tidak tuntas yaitu 8 siswa dengan rata-rata yang dicapai siswa yaitu 83,10, adapun persentase capaian siswa siswa yaitu 72,41%. Pada siklus ini rata-rata kelas sudah mencapai nilai maksimal yang ditetapkan, namun persentase capaian masih di bawah kriteria yang ditetapkan. Ini berarti pembelajaran pada siklus II belum berhasil karena capaian belum mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan.

Pada siklus II ini ternyata masih ada kelemahan-kelemahan yang ditemukan yaitu:

- Guru memberikan penjelasan mengenai materi terdapat 7 siswa yang kurang memerhatikan;
- Terdapat 6 siswa yang tidak memerhatikan saat kelompok lain menyampaikan hasil diskusi di depan kelas; dan
- Terdapat 4 siswa yang masih bertanya kepada temanya saat mengerjakan soal

Cara mengatasi kelemahan pada siklus II, peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya pada waktu telah ditentukan. Perbaikan dilakukan supaya pada siklus berikutnya tidak terjadi lagi kelemahan yang sama. Rencana perbaikan tersebut yaitu:

- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memerhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan tenang;
- Guru meminta 2 siswa dari masing-masing kelompok untuk menanggapi hasil diskusi yang di presentasikan; dan
- Guru mengamati setiap siswa saat mengerjakan soal dan memberi teguran apabila ada yang bertanya kepada temannya

Penelitian siklus III dilaksanakan pada hari Rabu 13 Februari 2019. Materi pokok yang diajarkan pada siklus III adalah Gaya, Gerak, dan Energi Listrik. Kelemahan-kelemahan pada siklus II berhasil diperbaiki pada pembelajaran siklus III. Pembelajaran pada siklus III dapat berlangsung sesuai yang telah direncanakan. Proses pembelajaran pada siklus III sudah berjalan dengan baik. Nilai hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Nilai Siklus II Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1.	Dini Salsabila	75	100	Tuntas
2.	M. Nur Padri	75	100	Tuntas
3.	Muhammad Ridwan	75	80	Tuntas
4.	Ahmad Zikri Marfidi	75	100	Tuntas
5.	Ali Akbar	75	80	Tuntas
6.	Anisa Rahmadhani	75	100	Tuntas
7.	Cahaya Nabila	75	80	Tuntas
8.	Fahti Maulana	75	90	Tuntas
9.	Felsi Safitri	75	80	Tuntas
10.	Gea Hayatunnisa	75	90	Tuntas
11.	Genyya Salsabila	75	100	Tuntas
12.	Juniar Fifi Hibira	75	100	Tuntas
13.	Muhammad Alqadri Ramadhan	75	100	Tuntas
14.	Muhammad Alfathoni	75	100	Tuntas
15.	M. Gafari	75	100	Tuntas
16.	Muhammad Panda	75	80	Tuntas
17.	Muhammad Ridwan	75	80	Tuntas
18.	Nafisa Khaila	75	80	Tuntas
19.	Najla Syakiradjamils	75	80	Tuntas
20.	Nisalia Nofitri	75	80	Tuntas
21.	Ortega	75	80	Tuntas

22.	Radifando Septian	75	80	Tuntas
23.	Ridatul Aisi	75	100	Tuntas
24.	Sasta Maurelia	75	100	Tuntas
25.	Syakila	75	100	Tuntas
26.	There Putri Mailin	75	80	Tuntas
27.	Tora Winata	75	100	Tuntas
28.	Naila Nofriza	75	80	Tuntas
29.	Chairado Ozzel	75	100	Tuntas
	Jumlah		2620	
	Rata-rata		90,34	
	% Capaian		100,00	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu 29 siswa, dengan artian seluuh siswa tuntas dengan rata-rata yang dicapai siswa yaitu 90,34, adapun persentase capaian siswa siswa yaitu 100%.

Pelaksanaan siklus III ini siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus II juga dapat diatasi pada siklus III ini. Penelitian dihentikan sampai siklus III karena hasil belajar siswa sudah menunjukkan indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ siswa tuntas belajar.

Pada siklus III ini dikatakan penelitian sudah berhasil dan berhenti samapai disini karena sudah berhasil mencapai nilai maksimal.

2. Pembahasan

Analisis pengumpulan data diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, hingga Siklus III

No	Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Pra	66,21	Tuntas	6	20,69
			Tidak Tuntas	23	79,31
2	I	73,10	Tuntas	12	41,38
			Tidak Tuntas	17	58,62
3	II	83,10	Tuntas	21	72,41
			Tidak Tuntas	8	27,59
4	III	90,34	Tuntas	29	100
			Tidak Tuntas	0	0

Tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran proyek adalah sebagai bukti keberhasilan penggunaan metode pembelajaran ini.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 6 siswa (20,69%) tuntas dan 23 siswa (79,31%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 66,21. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda.

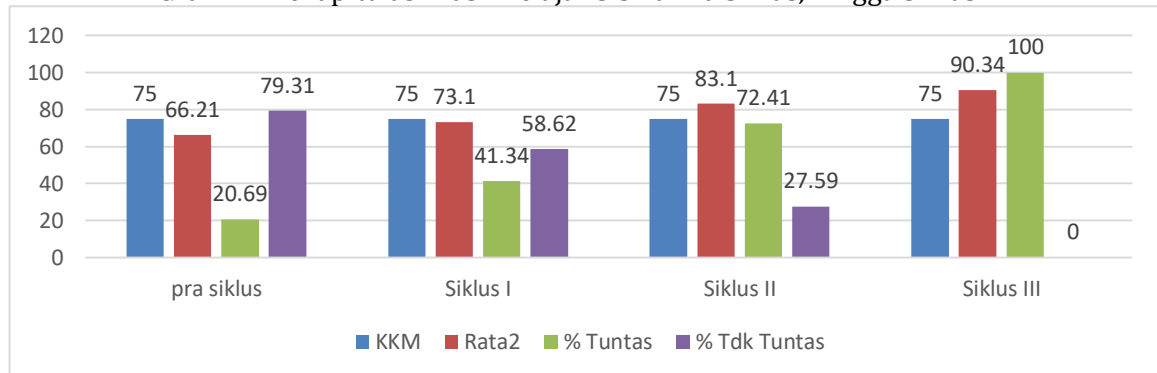
Pada siklus I terdapat 12 siswa (41,38%) tuntas dan 17 siswa (58,62%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 73,10. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Pada siklus II terdapat 21 siswa (72,41%) tuntas dan 8 siswa (27,59%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 83,10. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan walaupun rata-rata yang dicapai sudah mencapai nilai minimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III dengan materi dan waktu yang berbeda.

Pada siklus III terdapat 29 siswa (100%) tuntas dan 0 siswa (0%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 90,34. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan sampai disini.

Pembahasan tersebut dapat digambarkan dengan menggunakan Gambar Grafik dibawah ini.

Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, hingga Siklus III



Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran proyek terjadi peningkatan dari pra siklus nilai yang dicpi siswa yaitu 20,69% meningkat pada siklus I sebanyak 41,34%, dari siklus I ke siklus II juga meningkat yaitu dari 41,34% meningkat menjadi 72,41% dan dari 72,41% juga meningkat pada siklus III menjadi 100%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui materi energi dan perubahannya dengan menggunakan metode proyek di kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat di setiap siklusnya, pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66,21, siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 73,10, siklus II rata-rata belajar siswa mencapai 83,10 dan siklus III rata-rata belajar siswa mencapai 90,34. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Peningkatan ketuntasan belajar dengan KKM 75 pra siklus terdapat 6 siswa (20,69%) tuntas belajar dan 23 siswa (79,31%) tidak tuntas belajar. Siklus I diperoleh data 12 siswa (41,38%) tuntas belajar dan 17 siswa (58,62%) tidak tuntas belajar. Siklus II terdapat 21 siswa (72,41%) tuntas belajar dan 8 siswa (27,59%) tidak tuntas belajar. Siklus III terdapat 29 siswa (100%) tuntas belajar dan 0 siswa (0%) tidak tuntas belajar. Hasil data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari pra siklus hingga ke siklus III ternyata mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar, karena yang dicapai adalah nilai maksimal sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III ini.

2. Saran

1. Siswa

- a. Alangkah baiknya siswa memerhatikan penjelasan guru baik teori yang diberikan maupun teknik pembelajaran yang dilaksanakan;
- b. Alangkah baiknya siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam diskusi kelompok;

- c. Diharapkan siswa percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi dan saat mengerjakan tugas; dan
 - d. Sebaiknya orang tua ikutserta dalam memberi motivasi kepada anak agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.
- 2. Guru**
- a. Guru sebaiknya memberikan remidiasi terhadap siswa yang belum memenuhi syarat ketuntasan minimal.
 - b. Guru mengharapkan dengan adanya metode pembelajaran proyek pada mata pelajaran IPA bisa digunakan untuk materi yang lain; dan
 - c. Guru memberikan petunjuk teknis tentang langkah-langkah metode proyek agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran.
- 3. Sekolah**
- Sekolah melakukan pembinaan terhadap guru untuk melatih kreativitas guru dalam meningkatkan metode proyek dengan materi pembelajaran lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah, Iis dan Wahyu Sopandi. 2011. *Pembelajaran Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar pada Materi Peristiwa Alam*. Bandung.
- Aqib, Zainal; Siti Jaiyarah; Eko Diniati; Khusnul Khotimah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boeree, George C. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahnya 30 Juz*. Solo: PT Qomari Prima Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Model Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI kerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN
- Walisongo. 2011. *Modul Peningkatan Kualitas Guru (PKG)*. Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryanto. 2006. *Sains Jilid 6 untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khaeruddin, et al. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogyakarta: Pilar Media.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gajahrafindo Persada.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*. Jakarta: Permendiknas.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sapriati, Amalia; Hartinawati; Momon Sulainman. 2008. *Pembelajaran IPA Di SD (edisi 1)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarno; N. Kertiasa; Hadiat; D. Padmawinata. 1981. *Dasar-dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bhartara Karya Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Supriadie, Didi dan Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Lombok: Holistica.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Tim Bina IPA. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas 6 Sekolah Dasar*. Bogor: Yudhistira.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep landasan dan implementasinya, pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Merdia Grup.
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. 2017. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Cendekia.